

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Konflik India dan Pakistan telah menjadi polemik tersendiri bagi wilayah Asia Selatan. Selama kurun waktu 30 tahun pertama kemerdekaan India dan Pakistan (1947-1977), perkembangan politik di kawasan Asia Selatan lebih didominasi oleh konflik yang berbentuk bentrokan fisik antara kedua negara. Perang yang terjadi pada tahun 1947, 1965, dan 1971 menjadi bukti nyata bahwa perkembangan hubungan kenegaraan antara kedua negara tidak menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Faktor yang menyebabkan keretakan hubungan antara India dan Pakistan antara lain bersumber dari perbedaan kebijakan politik luar negeri yang diterapkan oleh masing-masing negara terhadap negara lainnya. Karakteristik politik luar negeri yang saling berlawanan mendorong terciptanya permusuhan serta sikap saling bersaing antara kedua negara. Kebijakan luar negeri Pakistan, sejak awal kemerdekaan telah menunjukkan sikap diskriminatif dengan memprioritaskan menjalin hubungan dengan negara-negara Islam dan negara-negara yang dianggap sebagai kawan, diantaranya Amerika Serikat. Lain halnya dengan pemerintah India yang sejak pemerintahan pertama terbentuk, hingga masa kepemimpinan perdana menteri Indira Gandhi telah menerapkan kebijakan politik luar negeri yang berdasarkan prinsip non-blok dan menjunjung tinggi semangat perdamaian.

Kebijakan politik luar negeri non-blok pada masa Indira Gandhi memiliki karakteristik khusus yaitu bersifat pragmatis, sehingga menyebabkan penerapan

prinsip non-blok menjadi lebih fleksibel dan mengalami perluasan makna. Kebijakan non-blok tidak lagi diartikan sebagai pernyataan sikap tidak mengikuti salah satu blok atau negara besar yang berkuasa, namun lebih dari itu kebijakan non-blok bermakna kebebasan sikap suatu negara untuk membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. Adanya perbedaan dalam menginterpretasikan prinsip non-blok menyebabkan kebijakan politik luar negeri non-blok pada masa Indira Gandhi lebih bersifat fleksibel, dan disesuaikan dengan kepentingan nasional India. Hal ini ditunjukkan dengan keputusan untuk meningkatkan kebijakan keseimbangan dengan negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Uni Sovyet, salah satunya diaplikasikan dalam bentuk kerjasama yang tidak terbatas pada bidang ekonomi saja tetapi meliputi hampir semua bidang kehidupan.

Sifat pragmatis dan fleksibel juga berlaku dalam menjalin hubungan diplomatik dengan pemerintah Pakistan. Namun demikian pragmatisme yang diterapkan pemerintah Indira Gandhi terhadap negara-negara besar dan Pakistan memiliki perbedaan. Dalam menjalin hubungan dengan negara-negara besar, pemerintah Indira Gandhi konsisten dan berusaha meningkatkan kerjasama di berbagai bidang, bahkan tidak ragu untuk membuat penyesuaian-penyesuaian dalam merumuskan kebijakan domestiknya. Lain halnya jika berhubungan dengan Pakistan. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah India terhadap Pakistan lebih banyak dipengaruhi oleh situasi politik yang terjadi antara kedua negara. Seperti halnya ketika India memutuskan untuk terlibat dalam konflik internal di Pakistan,

tidak dapat dilepaskan dari perkembangan hubungan kedua negara yang telah mengalami ketegangan sejak akhir tahun 1960-an.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indira Gandhi, termasuk keputusan untuk terlibat langsung dalam perang sipil di Pakistan, tidak terlepas dari faktor sejarah dan kepentingan nasional India. Sejak awal terjadinya konflik antara Pakistan Barat dan Pakistan Timur, pemerintah India telah menentukan sikap lebih memihak Pakistan Timur dan di sisi lain menunjukkan sikap yang berlawanan terhadap Pakistan Barat. Hal ini menyebabkan terjadinya ketegangan dalam hubungan diplomatik antara pemerintah India dan Pakistan Barat.

Pemerintah India bahkan tidak ragu menunjukkan sikap perlawanannya terhadap Pakistan Barat, dengan cara melakukan diplomasi ke berbagai negara dan mengangkat konflik internal Pakistan menjadi isu internasional. Tindakan ini dilakukan sebagai salah satu strategi untuk menekan pemerintah Pakistan Barat, sekaligus menjadi peluang membentuk opini negatif yang ditujukan kepada pemerintah Pakistan Barat di mata dunia internasional. Dukungan yang diberikan pemerintah India terhadap perjuangan kemerdekaan Pakistan Timur, sesungguhnya tidaklah murni bermotif kemanusiaan. Beberapa faktor diantaranya faktor sejarah, faktor agama, faktor ekonomi, dan faktor politis menjadi bahan pertimbangan pemerintah Indira Gandhi dalam merumuskan strategi dan tindakan yang akan dilakukan. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya bermuara pada satu tujuan yaitu kepentingan nasional negara India.

Atas dasar kepentingan nasional ini pula yang mendorong pemerintah Indira Gandhi berani mengambil keputusan besar yaitu menandatangani perjanjian kerjasama, persahabatan dan perdamaian dengan pemerintah Uni Sovyet. Perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 9 Agustus 1971 semakin menguatkan posisi India dan Pakistan Timur dalam melakukan perlawanan terhadap militer Pakistan Barat. Dengan dukungan moril dan materil dari pemerintah Uni Sovyet, militer India pada akhirnya mampu mengalahkan militer Pakistan Barat, dan menandai kemenangan perjuangan kemerdekaan Pakistan Timur.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indira Gandhi pada saat terjadinya perang tahun 1971, menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan eksistensi negaranya di dunia internasional. Melalui politik diplomasi, pemerintah India menunjukkan peranan sekaligus kekuatan negaranya dihadapan negara-negara lain. Namun demikian, berbagai kebijakan yang diambil pemerintah India tidak mampu memperbaiki hubungan dengan Pakistan. Kemenangan India dalam perang tahun 1971 serta keputusannya melakukan kerjasama dengan Uni Sovyet menyebabkan hubungan India dan Pakistan pasca perang tidak menunjukkan perubahan yang bermakna positif, bahkan cenderung memburuk dengan meningkatnya persaingan persenjataan dan nuklir antara kedua negara.

Keputusan untuk melakukan kerjasama dengan Uni Sovyet juga mempengaruhi politik luar negeri India. Prinsip perdamaian serta kebijakan politik luar negeri non-blok yang selama ini menjadi identitas bagi bangsa India dalam pergaulan internasional, pada kenyataannya hanya ideal dalam tataran teoritis, namun

tidak mampu diimplementasikan dengan maksimal dalam politik antar bangsa. Terlepas dari berbagai reaksi yang muncul terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah India, kemenangan India dalam perang ketiganya dengan Pakistan dan keberanian sikap mengambil keputusan yang dinilai kontroversial, pada akhirnya berhasil mempengaruhi pandangan dunia internasional terhadap India. Eksistensi India dalam pergaulan internasional mulai diperhitungkan sebagai salah satu kekuatan yang berpotensi khususnya bagi wilayah Asia Selatan.

